

PROGRAM KEWIRAUSAHAAN TERPADU (PKT) DALAM RANGKA PENUMBUHAN INDUSTRI BARU DI HUNIAN PADAT WILAYAH JAKARTA PUSAT

Euis Puspita Dewi¹, Siti Sujatini², Henni³

^{1,2,3}Universitas Persada Indonesia YAI
Jl. Diponegoro No. 74
Jakarta Pusat

E-mail: euis.puspitadewi@gmail.com¹, siti_sudjatini1@yahoo.com², henn1_bm@yahoo.com³,

ABSTRAK

Kewirausahaan di Indonesia belum berkembang pesat di Indonesia. Paradigma dan harapan menjadi seorang pekerja dan buruh masih sangat melekat. Berbahai upaya untuk meningkatkan kewirausahaan oleh pemerintah sudah dilakukan. Salah satu bentuknya adalah melalui UMKM yang sebenarnya sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran dan sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, keterbatasan dalam hal pengetahuan, kemampuan dan pemodal menjadi masalah dalam penumbuhan kewirausahaan dan penciptaan industri baru. Masyarakat Jakarta, yang tinggal di lokasi paling strategis dan pusat segala aktivitas perekonomian masih banyak yang memiliki keterbatasan tersebut. Oleh karena itu, Program Kewirausahaan Terpadu (PKT) yang diselenggarakan oleh Pemda DKI melalui Sudin Perindustrian dan Energi Jakarta Pusat diharapkan mampu mengatasi segala keterbatasan tersebut. Penulis sekaligus narasumber dan instruktur dalam kegiatan ini melaporkan kegiatan tersebut melalui artikel ini.

Kata kunci : industri, kewirausahaan, PKT, UMKM,

ABSTRACT

Entrepreneurship in Indonesia has not yet developed in Indonesia. The paradigm and hope of being a worker and laborer are still very much attached. Efforts have been made to improve entrepreneurship by the government. One form is through MSMEs which are actually very important in overcoming the problem of unemployment and are vital in development and economic growth. However, limitations in terms of knowledge, ability and capital are problems in the growth of entrepreneurship and the creation of new industries. Many people in Jakarta, who live in the most strategic locations and centers of all economic activity, have these limitations. Therefore, the Integrated Entrepreneurship Program (PKT) organized by the DKI Regional Government through the Central Jakarta Industry and Energy Sub-Department is expected to be able to overcome all these limitations. The writer and resource person and instructor in this activity report the activity through this article.

Keyword : industry, entrepreneurship, PKT, UMKM

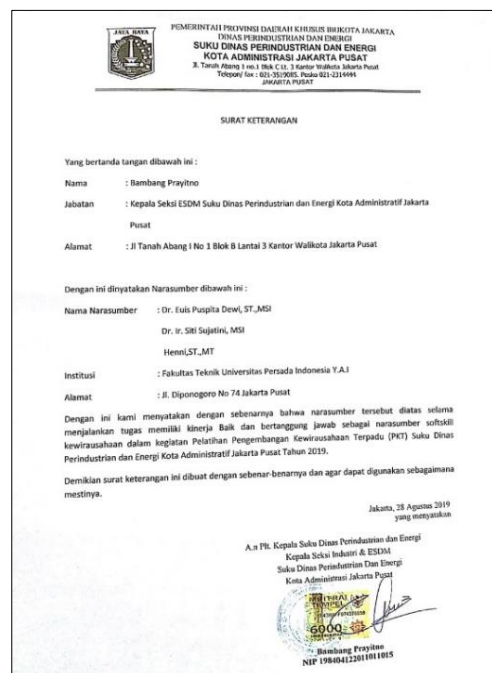
1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju (Rainanto, 2019). Di Indonesia, peranan UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran (Rainanto, 2019). UMKM sebagai wujud kewirausahaan bagi masyarakat kecil dan menengah juga mampu menghindari kesenjangan ekonomi di masyarakat Indonesia.

Pemda DKI Jakarta berupaya untuk menggiatkan kegiatan yang dapat meningkatkan jumlah dan kualitas UMKM yang ada di Jakarta. Melalui Peraturan Gubernur (Pergub) 102 tahun 2018, tentang Pengembangan Kewirausahaan Terpadu, Sudin Perindustrian dan Energi (PE) bersama dengan 7 Unit Kerja Perangkat Daerah (UKPD) menyelenggarakan sebuah program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) berupa Pelatihan Kewirausahaan Industri. Program ini dibuat dalam rangka menekan angka pengangguran dan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, menumbuhkan potensi kewirausahaan, memfasilitasi penciptaan wirausaha baru, dan meningkatkan jumlah pelaku wirausaha lapangan pekerjaan. Program ini tentunya sejalan dengan visi misi Gubernur dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga berujung pada timbulnya kebahagiaan bagi warga DKI Jakarta.

Pemerintah memiliki target untuk menciptakan 200.000 wirausaha baru di DKI Jakarta pada tahun 2022 setelah diadakan program ini. Di wilayah Jakarta Pusat, kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan sebanyak 3.760 bibit Pengembangan Wirausaha Terpadu (PKT) di delapan kecamatan.

Penulis adalah narasumber dan instruktur pelatihan tentang softskill kewirausahaan yang ditunjuk oleh A.n Kepala Seksi ESDM Suku Dinas Perindustrian dan Energi Kota Administratif Jakarta Pusat PE Jakarta Pusat, Bapak Bambang Prayitno. Penulis dan sekaligus narasumber serta instruktur PKT ini bertugas di Jakarta Pusat yang terdiri dari Dr. Euis Puspita Dewi, Dr. Siti Sujatini dan Henni, ST., MSi. (Gambar 1).



Gambar 1. Surat Keterangan sebagai Narasumber

Artikel ini merupakan hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh penulis yang juga instruktur PKT. Kegiatan ini sebagai bentuk kontribusi universitas dalam pengembangan kewirausahaan. Melalui jalinan kerjasama antara perguruan tinggi, perbankan dan pemerintah akan memudahkan peran perguruan tinggi dalam memediasi berbagai akses kewirausahaan (Maryati, 2012).

2. PERMASALAHAN

Pengetahuan dan kemampuan tentang kewirausahaan pada masyarakat Indonesia pada umumnya (Aprilianty, 2012) dan DKI Jakarta pada khususnya masih sangat rendah. Berbagai kendala dianggap sebagai penghalang untuk memulai sebuah usaha bagi masyarakat, seperti modal, pemasaran, lokasi dan sebagainya.

Jakarta Pusat merupakan pusat pemerintahan dan bisnis yang strategis dan potensial dijadikan sebagai lokasi berwirausaha bagi masyarakat yang tinggal di lokasi tersebut. Permukiman masyarakat tersebar di beberapa area yang terdiri dari permukiman besar, sedang dan rendah. Pelatihan ditekankan pada industri kecil menengah yang dapat dilakukan oleh masyarakat kecil menengah dan dilakukan di dalam rumah. Namun, hunian padat dengan berbagai keterbatasan fasilitas, seperti luas bangunan yang relatif rendah, jalan yang sempit, fasilitas umum yang minim dan kondisi keamanan dan kesehatan lingkungan yang rentan dengan berbagai masalah, seperti endemik penyakit, polusi limbah dan sampah, konflik kendaraan dan manusia dan masih banyak lagi deretan masalah lainnya. Oleh karena itu, rumusan permasalahan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Keterbatasan pengetahuan tentang kewirausahaan.
2. Keterbatasan informasi tentang fasilitas untuk membuka dan mengembangkan usaha.

3. METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Ruang (RPTRA) yang tersebar di Jakarta Pusat. Pelaksanaan program dan kegiatan di lapangan dilakukan sejak bulan Juli 2018 sampai dengan September 2019. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang ada di Jakarta Pusat.

Metode kegiatan terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama yaitu survei kondisi masyarakat untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan masyarakat terkait kewirausahaan. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan kewirausahaan dalam rangka penumbuhan industri baru. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi untuk melihat keberhasilan program yang akan dijadikan rekomendasi bagi Sudin PE.

Kegiatan pelatihan berupa penyuluhan dan praktek wirausaha. Metode penyuluhan yang dimaksud adalah pemberian materi untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat. Diskusi berupa tanya jawab berkaitan materi yang disajikan menjadi metode yang sangat besar memberikan pemahaman tentang kewirausahaan. Penjelasan dari peserta yang sudah memiliki pengalaman dapat menginspirasi peserta lainnya. Selama kegiatan berlangsung, peserta yang rata-rata berjumlah sekitar 20-50 orang selaku mitra akan dilibatkan penuh secara langsung.

Praktek wirausaha dilakukan berdasarkan peminatan masyarakat. Tim pelatih memantau sejauh mana keberhasilan penyuluhan dapat diterima dan dipraktekkan. Praktek lapangan dilakukan sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis para khalayak sasaran. Praktek lapangan akan dituntun oleh pelatih ahli dari setiap jenis wirausaha yang terdiri dari kerajinan, fashion, makanan dan sabun deterjen. didampingi langsung oleh dosen yang ahli

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan di sejumlah Kecamatan di Jakarta Pusat melalui beberapa tahapan kegiatan. Tahapan pertama adalah persiapan, tahap kedua adalah pelatihan, dan tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi.

4.1. Persiapan kegiatan.

Persiapan kegiatan dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan pihak Sudin PE Jakarta Pusat yang diwakilkan oleh Pj. Pelatihan Kewirausahaan, yaitu Bambang....Beberapa hal yang dibahas dalam kunjungan ini yaitu lokasi pelatihan, gambaran kondisi masyarakat dan target yang ingin dicapai. Serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat pelatihan.

Hasil yang diperoleh dari kunjungan ini yaitu, 1) gambaran lokasi masyarakat peserta pelatihan tinggal, 2) berapa perbandingan masyarakat yang sudah memulai usaha yang belum memulai usaha, 3) Kendala apa yang menghalangi untuk memulai usaha, 4) Apa kebutuhan utama untuk memulai usaha.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian masyarakat yang menjadi peserta pelatihan adalah masyarakat yang berpenghuni di permukiman kecil atau disebut kampung di kota. Kepadatan yang tinggi dan minimnya fasilitas umum menjadi karakter utama hunian mereka.

Masyarakat yang sudah memulai usaha, sebagian besar memiliki beberapa masalah seperti luas ruang usaha terbatas sehingga seringkali meluas ke area publik. Mereka menggunakan jalan, lapangan, riol, kali atau menggunakan ruang huni yang mengurangi kenyamanan tinggal penghuninya. Di bawah ini (Gambar 2) adalah contoh kondisi rumah usaha yang ada di RW 02 Kel. Paseban. Ruang makan dan naungannya serta display makanannya berada di badan jalan.

Gambaran kondisi ini menjadi referensi bagi pelatih ketika memberikan pelatihan. Selain pembekalan tentang penumbuhan kewirausahaan, pengetahuan tentang usaha yang aman, sehat dan sesuai aturan harus juga diberikan. Kewirausahaan harus tumbuh bersamaan dengan kesejahteraan dan kesehatan bagi semua masyarakat, bukan justru merugikan masyarakat lainnya.



Gambar 2. Kondisi Usaha Rumah Makan di RW 02 Kel. Paseban

4.2. Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Terpadu (PKT)

Pelatihan Kewirausahaan Terpadu (PKT) dilakukan selama 4 hari dan dibagi menjadi 4 jenis industri, yaitu makanan minuman, Fashion, kerajinan dan sabun deterjen. Beberapa fasilitas lain juga diberikan kepada warga yang sudah menjadi peserta dan mengikuti semua rangkaian kegiatan penumbuhan wirausaha dari awal hingga akhir. Fasilitas tersebut terdiri dari Perizinan Halal MUI, Perizinan Hak Merek, Perizinan IUMK, Desain Kemasan, Informasi Pemasaran, Pendampingan dalam pembuatan pembukuan laporan keuangan, cara Produksi atau Pengolahan Bahan Baku. Satu orang warga dipersilakan untuk memiliki jenis pelatihan yang diminati. Para peserta akan didampingi dalam serangkaian proses kewirausahaan, mulai dari pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, hingga pengajuan permodalan. Kegiatan pelatihan

dilakukan setiap hari Senin mulai pukul 08.30 sampai dengan 12.00. Kegiatan PKT ini dimulai pada tanggal 11 Maret di Jl. Kampung Budaya Jalan T No. 41 RT 11/RW 7, Utan Panjang, Kec. Kemayoran dengan komditi usaha kerajinan. Tema besar pelatihan adalah sosialisasi adalah “Kegiatan Penumbuhan Wirausaha Industri baru” sebagai Program Kewirausahaan Terpadu (PKT). Kegiatan pelatihan ini dilakukan dihadiri oleh rata-rata 30 peserta undangan. Narasumber memberikan pelatihan setiap hari Senin selama 8 bulan. Dalam satu hari tersebut, narasumber softskill berkolaborasi dengan hari pertama merupakan pembekalan softskill tentang kewirausahaan, Pelatih memberikan motivasi kepada peserta pelatihan agar tumbuh jiwa kewirausahaan bagi yang belum pernah memulai usaha dan kemampuan mengembangkan usaha bagi yang sudah memulai usaha.

Pelatihan terdiri dari 3 materi dan 1 praktek. Materi pertama terkait dengan softskill kewirausahaan yang khusus diberikan oleh para dosen dari beberapa universitas. Khusus pelatihan yang diadakan di Jakarta Pusat, materi tersebut diberikan oleh para dosen dari UPI YAI dan Perbanas.

Penulis adalah bagian dari narasumber/instruktur yang telah memberikan pelatihan di beberapa RPTRA di Jakarta Pusat. Dr. Euis Puspita Dewi, ST., MSi. dan Dr. Ir. Siti Sujatini, MSi memberikan materi di Rawa Indah, Kampung Budaya, Kampung Benda, Balai Warga RW 02 Bendungan Hilir. Dr. Siti Sujatini memberikan materi terkait usaha dan industri terkait dengan era 4.0. Instruktur memberikan motivasi bagaimana usaha masyarakat kecil dan menengah mengimbangi perkembangan teknologi informasi (Gambar 3).

Instruktur kedua, Dr. Euis Puspita Dewi menyampaikan materi terkait dengan definisi, ciri, jenis dan cara menumbuhkan kewirausahaan. Teknik dan strategi pemasaran dengan

menggunakan teknologi informasi seperti media sos serta teknik dan strategi melakukan usaha (Gambar 4).



Gambar 3. Instruktur sedang memberikan pelatihan softskill kewirausahaan terkait dengan Era 4.0



Gambar 4. Instruktur sedang memberikan pelatihan softskill kewirausahaan

Instruktur ketiga yang juga sebagai penulis artikel ini adalah Henni, ST., MT. (Gambar) yang telah memberikan pelatihan di RPTRA Rasela Indah, Aula Kecamatan Senen, Aula Kelurahan Kwitang. Materi yang disampaikan terkait dengan industri dan wirausaha. Masyarakat diberikan bekal dalam pengelolaan yang baik dalam berwirausaha (Gambar 5).

Pelatihan Kewirausahaan Terpadu juga melibatkan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PSPT) Jakarta Pusat (Gambar 6). Materi yang disampaikan tentang apa saja syarat dan prosedur juga langkah mendapatkan surat Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) di wilayah Jakarta Pusat yang telah diatur berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 98

tahun 2014 dan secara detail dicantumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 222.



Gambar 5. Instruktur bersama peserta pelatihan



Gambar 6. Pemberian pelatihan oleh Staf PTSP Jakarta Pusat DKI Jakarta

Selain Perpres di atas, ada juga Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil. Secara detailnya aturan tersebut dijelaskan pada Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1814.

Materi terkait pemodalannya difasilitasi oleh pihak Bank DKI (Gambar) yang memberikan materi tentang proses penyaluran kredit melalui 6 tahapan dari 7 tahapan Pasti Sukses yang mencakup pendaftaran (P1), pelatihan (P2), pendampingan (P3), perizinan (P4), pemasaran (P5), pelaporan keuangan (P6), dan akses permodalan (P7). Selain itu, peserta juga diperkenalkan dan diajarkan praktek

menggunakan Aplikasi yang bernama SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan). Aplikasi ini dapat diunduh dari smartphone android untuk memudahkan pencatatan transaksi keuangan bagi pelaku Industri Kecil Menengah (IKM).



Gambar 3. Instruktur kewirausahaan UPI YAI dan pemodalannya dari Bank DKI bersama para peserta pelatihan

4.3. Evaluasi

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat berpendapatan rendah dan berhuni di lokasi yang padat. Segala keterbatasan (pengetahuan, modal dan sarana prasarana) dapat diperkecil melalui Program Kewirausahaan Terpadu ini. Kolaborasi semua pihak dapat mendukung program satu pintu yang telah disosialisasikan oleh PTSP sebagai badan yang dibuat oleh Pemda DKI.

Kegiatan ini diharapkan dapat memenuhi target yang telah dibuat. Target tersebut dapat dicapai melalui proses pembinaan yang berkelanjutan dan monitoring dan evaluasi yang tersistem agar semua unsur pendukung dan penghambat dapat dideteksi secara optimal,

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan dalam Rangka Penumbuhan Kewirausahaan dan Industri baru telah dilaksanakan di beberapa RPTRA di Jakarta Pusat melalui beberapa tahapan kegiatan. Tahapan pertama adalah persiapan, tahap kedua

pelaksanaan kegiatan dan tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pemerintah DKI Jakarta, Sudin Perindustrian dan Energi (PE) yang memfasilitasi kegiatan pelatihan kewirausahaan ini. Terima kasih kepada masyarakat di wilayah Jakarta Pusat yang telah antusias mengikuti kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Persada Indonesia YAI yang telah mendukung keterlibatan penulis sebagai narasumber dan infrastruktur pada kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Rainanto, B. H. (2019). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scalling Up) Pada Umkm Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 201-210.
- Maryati, W. (2012). Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan entrepreneurship untuk mengembangkan wirausahawan kecil menghadapi persaingan global. *Prosiding Seminas*, 1(2).